

**PERSEPSI MAYARAKAT TERHADAP PERKEMBANGAN ILMU
PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI DI DESA LIMBONG
KECAMATAN WALENRANG UTARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Oleh,

ROBBY

NIM 08.16.2.0064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

**PERSEPSI MAYARAKAT TERHADAP PERKEMBANGAN ILMU
PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI DI DESA LIMBONG
KECAMATAN WALENRANG UTARA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Oleh,

ROBBY

NIM 08.16.2.0064

Dibimbing Oleh:

1. Drs. Hasri, M.A.
2. Muh. Irfan Hasanuddin, M.A.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2014**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul ”Strategi Guru dalam Mendisiplinkan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Rantebelun Kabupaten Luwu” yang ditulis oleh **Sulfika** Nomor Induk Mahasiswa **09.16.2.0504**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada tanggal **08 Jumadil Awal 1435 H.**, bertepatan dengan **hari Senin, 10 Maret 2014 M.**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Palopo, 10 Maret 2014M
08 Jumadil Awal 1435 H

TIM PENGUJI :

Ketua Sidang : **Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.** (.....)
Sekretaris Sidang : **Sukirman, S.S., M.Pd.** (.....)
Penguji I : **Dra. Adilah Mahmud, M.Sos.I.** (.....)
Penguji II : **Dra. Baderiah, M.Ag.** (.....)
Pembimbing I : **Dr. H. Bulu' K., M.Ag.** (.....)
Pembimbing II : **Hj. A. Sukmawati Assaad, S.Ag., M.Pd.** (.....)

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
Nip 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A.
Nip 19521231 198003 1 036

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Robby
Nim : 08.16.2.0064
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar adalah karya penulis sendiri, bukan plagiasasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALORO

Palopo, 16 Desember 2013
Yang membuat pernyataan,

ROBBY
NIM 08.16.2.0064

PRAKATA

الحمد لله الذي ارسل رسوله رحمة للعالمين والصلاة والسلام على خاتم الأنبياء
والمرسلين سيدنا محمد
وعلى آله وصحبه اجمعين، اما بعد

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas segala rahmat dan maghfirah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad saw.

Skripsi ini berjudul “Persepsi Masyarakat terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Desa Limbong Kecamatan Walenrang Utara” dapat selesai berkat bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Selanjutnya ucapan terima kasih yang kami haturkan sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., ketua STAIN Palopo, Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Wakil Ketua I, Drs. Hisban Thaha, M.Ag. selaku Wakil Ketua II, dan Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Wakil Ketua III yang telah memberikan pengajaran, pembinaan dan perhatian kepada penulis selama menimba ilmu di kampus tercinta STAIN Palopo.

2. Prof. Dr. H.M. Said Mahmud, Lc., M.A., ketua STAIN Palopo periode 2006 – 2010, ketika itu penulis telah menjadi mahasiswa pada STAIN Palopo.

3. Drs. Hasri, M.A., selaku ketua Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin K., M.Pd. selaku sekretaris Jurusan Tarbiyah, dan Dra. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Prodi PAI

yang telah bersedia membimbing, mengarahkan dan memperhatikan kami dalam menyelesaikan studi di kampus tercinta STAIN Palopo.

4. Drs. Hasri, M.A. selaku pembimbing I dan Muh. Irfan Hasanuddin, M.A. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu dosen Jurusan Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu yang berharga dan bermanfaat bagi penulis.

6. Wahida Jafar, S.Ag. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Kedua orang tuaku tercinta Amir Saleh (al-Marhum) dan Canni yang telah melahirkan dan merawat dengan ikhlas serta mendukung penulis hingga berhasil menyelesaikan studi pada STAIN Palopo.

8. Seluruh teman mahasiswa yang telah bersama-sama dalam suka dan duka, canda dan tawa selama kuliah di STAIN Palopo.

Akhirnya kepada Allah jualah tempat kembalinya segala sesuatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Palopo, 16 Desember 2013
Penulis,

ROBBY
NIM 08.16.2.0064

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Pengertian Persepsi	12
C. Pengertian Masyarakat	14
D. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)	15
E. Macam-Macam Alat Informasi Komunikasi	21
F. Dampak Positif dan Negatif dari Berbagai Bidang	24
G. Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Kehidupan Sosial	27
H. Kerangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Variabel Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Analisis Data	38
G. Deskripsi Penentuan Nilai Variabel	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Desa Limbong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu	40
B. Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Positif dan Negatif Perkembangan Iptek Bidang Informasi dan Komunikasi di Desa Limbong kecamatan Walenrang Utara	43

C. Upaya Masyarakat di Desa Limbong dalam Menanggulangi Dampak Negatif Perkembangan Iptek Bidang Informasi dan Komunikasi	55
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran-Saran	65

DAFTAR PUSTAKA



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Robby. 2014, *Persepsi Masyarakat terhadap Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Desa Limbong Kecamatan Walenrang Utara*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Pembimbing I Drs. Hasri, M.A. Pembimbing II Muh. Irfan Hasanuddin, M.A.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Desa Limbong.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Persepsi masyarakat terhadap dampak positif dan negatif perkembangan iptek bidang informasi dan komunikasi di desa Limbong kecamatan Walenrang Utara; (2) Upaya masyarakat di desa Limbong dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan iptek bidang informasi dan komunikasi.

Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data, uji persyaratan data, dan interpretasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di Desa Limbong Kec. Walenrang Utara yang jumlahnya 365 kepala keluarga. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini sebanyak 36 orang (10% dari jumlah populasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persepsi masyarakat terhadap dampak positif perkembangan iptek bidang informasi dan komunikasi di desa Limbong kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu adalah: perkembangan ilmu pengetahuan bidang informasi dan komunikasi dapat memudahkan masyarakat di Desa Limbong mengakses dan mengetahui berita terkini, dapat memudahkan masyarakat Desa Limbong untuk saling berkomunikasi, dapat memudahkan untuk saling berbagi informasi dengan cepat, dapat menjadi media sosial yang efisien, dapat menjadikan komunikasi jarak jauh menjadi sangat cepat dan praktis; Persepsi masyarakat terhadap dampak negatif perkembangan iptek bidang informasi dan komunikasi di desa Limbong kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu adalah: penyalahgunaan media informasi dan komunikasi dapat membuat moral generasi muda di Desa Limbong menjadi rusak, dapat menjadi sarana untuk mengakses tayangan pornografi dan kekerasan, dapat memicu timbulnya perselingkuhan dalam rumah tangga, menjadikan siswa malas untuk belajar di rumah, dan menjadikan pemanfaatan waktu sebahagian masyarakat di Desa Limbong tidak efisien, (2) Upaya masyarakat di Desa Limbong dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan iptek bidang informasi dan komunikasi yaitu: menghindari pemakaian telepon seluler yang berfitur canggih oleh anak-anak di bawah umur, mengawasi penggunaan telepon seluler pada anak usia sekolah, selalu mengajak anak-anak untuk menonton acara televisi yang bersifat mendidik, mewaspadaai muatan pornografi dalam acara televisi, dan mewaspadaai muatan kekerasan dalam acara televisi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi seperti televisi, telepon dan telepon genggam (HP), bahkan internet bukan hanya melanda masyarakat kota, namun juga telah dapat dinikmati oleh masyarakat di pelosok-pelosok desa. Akibatnya, segala informasi baik bernilai positif maupun negatif, dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat. Dan diakui atau tidak, perlahan-lahan mulai mengubah pola hidup dan pola pemikiran masyarakat khususnya masyarakat pedesaan dengan segala *image* menjadi ciri khas mereka.¹

Ilmu pengetahuan dan teknologi adalah hasil akal budi manusia sangat bermanfaat bagi manusia dalam menjalankan hidupnya. Namun di samping hal positif kita dapatkan, banyak hal negatif daripadanya kalau tidak digunakan dengan benar.² Dalam konteks ini, peneliti melihat persepsi masyarakat Desa Limbong Kecamatan Walenrang Utara terbagi menjadi dua yakni positif dan negatif.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi ini mengakibatkan perubahan pada berbagai faktor kehidupan, pada akhirnya berimbas pada kebutuhan pendidikan alternatif bagi masyarakat mampu memberikan solusi

¹YB. Mangunwijaya, *Teknologi dan Dampak I*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), h. 14.

²Yanuar Sulistyowibowo, *Pengaruh Teknologi Terhadap Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2000), h. 5.

akan kecemasan dari dampak-dampak buruk terjadi, yakni ketidakseimbangan antara ilmu duniawi dan *ukhrawi*.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mempercepat modernisasi dalam segala bidang. Berbagai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi. Untuk itu diperlukan sumber daya manusia memiliki kompetensi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu bersaing untuk menghadapi tantangan di era globalisasi.

Perkembangan zaman semakin modern juga menuntut adanya peningkatan pendidikan sesuai dan sejalan dengan fungsi serta tujuan pendidikan nasional. Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab”.³

Sejak dahulu kala teknologi sudah ada atau manusia sudah menggunakan teknologi. Seseorang menggunakan teknologi karena manusia berakal. Dengan akal nya ia ingin keluar dari masalah, ingin hidup lebih baik, lebih aman dan sebagainya. Perkembangan teknologi terjadi karena seseorang menggunakan akal nya dan akal nya untuk menyelesaikan setiap masalah dihadapinya.

³Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 3

Pada satu sisi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi demikian mengagumkan itu telah membawa manfaat luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia. Jenis-jenis pekerjaan sebelumnya menuntut kemampuan fisik cukup besar, kini relatif sudah bisa digantikan oleh perangkat mesin-mesin otomatis, Demikian juga ditemukannya formulasi-formulasi baru kapasitas komputer, seolah sudah mampu menggeser posisi kemampuan otak manusia dalam berbagai bidang ilmu dan aktifitas manusia.

Ringkas kata kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah kita capai sekarang benar-benar telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia. Sumbangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap peradaban dan kesejahteraan manusia tidaklah dapat dipungkiri. Namun manusia tidak bisa pula menipu diri sendiri akan kenyataan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi mendatangkan malapetaka dan kesengsaraan bagi manusia.⁴

Teknologi kini telah merembes dalam kehidupan kebanyakan manusia bahkan dari kalangan atas hingga menengah kebawah sekalipun, di kota maupun di pedesaan. Dimana upaya tersebut merupakan cara atau jalan di dalam mewujudkan kesejahteraan dan peningkatan harkat martabat manusia. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) merupakan istilah sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari.

⁴Baharuddin, *Dampak Teknologi Bagi Kehidupan Manusia*, (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2007), h. 6

Perkembangan masyarakat di segala bidang kehidupan tidak terlepas dari keberadaan iptek. Secara umum penguasaan dan penerapan iptek akan memberikan jaminan pada kemajuan masyarakat.

Kemajuan teknologi adalah sesuatu tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Perkembangan teknologi memang sangat diperlukan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia, memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas manusia. Khusus dalam bidang teknologi masyarakat sudah menikmati banyak manfaat dibawa oleh inovasi-inovasi telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini. Namun manusia tidak bisa menipu diri sendiri akan kenyataan bahwa teknologi mendatangkan berbagai efek negatif bagi manusia.

Menurut Iskandar Alisyahbana teknologi telah dikenal manusia sejak jutaan tahun lalu karena dorongan untuk hidup lebih nyaman, lebih makmur dan lebih sejahtera.⁵ Kemajuan teknologi adalah sesuatu tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia, memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas manusia. Khusus dalam bidang teknologi masyarakat sudah

⁵Iskandar Alisyahbana, *Teknologi dan perkembangan*, (Jakarta: Yayasan Idayu, 1990) , h. 9.

menikmati banyak manfaat dibawa oleh inovasi-inovasi telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini.⁶

Kemajuan teknologi saat ini tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Berbagai informasi terjadi di berbagai belahan dunia kini telah dapat langsung kita ketahui berkat kemajuan teknologi (globalisasi). Ini menyebabkan perubahan begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai ada di masyarakat. Khususnya masyarakat dengan budaya dan adat ketimuran seperti Indonesia. Saat ini, di Indonesia dapat kita saksikan begitu besar pengaruh kemajuan teknologi terhadap nilai-nilai kebudayaan diantarkan masyarakat, baik masyarakat perkotaan maupun pedesaan (modernisasi).⁷

Hal sama terjadi di Desa Limbong Kec. Walenrang Utara, sebuah desa kecil terletak sekitar 30 Km sebelah utara Kota Palopo ini pun tak luput dari pengaruh kemajuan teknologi (modernisasi) melanda belahan dunia saat ini. Banyaknya penduduk Desa Limbong tinggal daerah lain, termasuk salah satu dari sekian banyak faktor mendukung pesatnya kemajuan teknologi di Desa Limbong. Memang, tak dapat di pungkiri bahwa salah satu faktor pendukung kemajuan suatu daerah,

⁶Surya Puspita, *Perkembangan TIK*, <http://suryapuspita.wordpress.com>. (Diakses pada tanggal 15 Mei 2013)

⁷Amiruddin, *Potensi Teknologi dan Komunikasi*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2000), h. 12.

terutama daerah terpencil seperti Desa Limbong adalah intensitas interaksinya dengan dunia luar/daerah lain.

Bagaimana banyaknya penduduk Desa Limbong tinggal daerah lain, taraf ekonominya relatif meningkat dan secara langsung ataupun tidak langsung menyebabkan perubahan gaya hidup. Dari tidak punya televisi menjadi punya televisi lengkap dengan antena parabola dapat menangkap siaran saluran (channel) dari dalam negeri maupun luar negeri, dari tidak punya *hand phone* menjadi punya Hand Phone keluaran terbaru sekalipun. Bahkan dapat membeli komputer (laptop) di lengkapi dengan teknologi dapat di gunakan untuk mengakses internet secara langsung (*wireless*). Begitulah asimilasi dan dampaknya terjadi di tengah-tengah masyarakat Desa Limbong Kec. Walenrang Utara saat ini.

Beberapa waktu lalu, pesatnya kemajuan teknologi di Desa Limbong semakin semarak dengan dapat digunakannya akses internet melalui hand phone atau laptop. Hal ini patut disyukuri, mengingat begitu cepatnya kemajuan akses informasi saat ini menyebabkan kebutuhan internet adalah niscaya bagi masyarakat Desa Limbong, agar mereka menjadi masyarakat tidak ketinggalan informasi.

Meskipun hadirnya akses internet di Desa Limbong Kec. Walenrang Utara harus disyukuri, bukan berarti tidak perlu waspada dengan segala dampak akan timbul dari masuknya internet ke Desa Limbong Kec. Walenrang Utara tersebut. Karena seperti kata pepatah, tak ada gading tak retak, begitu pula dengan adanya akses internet ini, tentu membawa dampak positif dan juga negatif terhadap

kehidupan masyarakat di Desa Limbong, terutama kaum remaja nota bene selalu tertarik untuk mencoba hal-hal baru, sedang dari segi psikologis, kondisi kejiwaan mereka merupakan usia paling rawan terhadap pengaruh-pengaruh datang dari luar.

Saat ini dapat dilihat betapa kemajuan teknologi telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir masyarakat Desa Limbong Kec. Walenrang Utara , terutama di kalangan remaja dengan alasan merekalah lebih dekat dan lebih banyak berinteraksi dengan teknologi seperti televisi, HP, ataupun internet. Dan juga secara pengaruh, merekalah paling rentan terkena pengaruh/dampak negatif dari teknologi tersebut. Kalau dulu kita lihat para siswa bersekolah dengan hanya membawa buku-buku pelajaran ataupun alat tulis, kini dapat kita saksikan para siswa berangkat sekolah dengan HP sebagai bawaan wajib mereka.

Selain HP, kemajuan teknologi di Desa Limbong Kec. Walenrang Utara juga di tandai dengan masuknya akses internet, internet saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja. Lewat internet, mereka bisa mengakses segala informasi dari seluruh dunia.

Televisi juga merupakan produk modernisasi memberikan dampak besar terhadap kehidupan dan perubahan nilai-nilai di masyarakat. Khususnya masyarakat Desa Limbong Kec. Walenrang Utara .

Jadi alasan penulis mengangkat judul tentang “Persepsi masyarakat terhadap perkembangan teknologi bidang informasi dan komunikasi di Desa Limbong Kecamatan Walenrang Utara” sebagai tugas akhir, untuk mengetahui bagaimana

persepsi atau tanggapan masyarakat terhadap perkembangan iptek di Desa Limbong Kecamatan Walenrang Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap dampak positif dan negatif perkembangan teknologi bidang informasi dan komunikasi di desa Limbong kecamatan Walenrang Utara?
2. Bagaimana upaya masyarakat di desa Limbong dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan teknologi bidang informasi dan komunikasi?

C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional variabel sangat penting tujuannya, yaitu untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami penelitian ini sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran di dalam pembahasan.

Persepsi masyarakat terhadap perkembangan teknologi bidang informasi dan komunikasi adalah tanggapan masyarakat terhadap kemajuan teknologi bidang informasi dan komunikasi dipandang dari segi dampak positif dan negatifnya.

Teknologi informasi dan komunikasi dimaksud adalah komputer, internet, telepon/HP dan televisi (TV).

Ruang lingkup dalam penelitian terbatas pada persepsi masyarakat terhadap dampak positif dan negatif perkembangan teknologi bidang informasi dan komunikasi di desa Limbong kecamatan Walenrang Utara, dan upaya masyarakat di desa Limbong dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan teknologi bidang informasi dan komunikasi.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap dampak positif dan negatif perkembangan iptek bidang informasi dan komunikasi di desa Limbong kecamatan Walenrang Utara.
2. Untuk mengetahui upaya masyarakat di desa Limbong dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan teknologi bidang informasi dan komunikasi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademik atau manfaat ilmiah
 - a. Untuk memperoleh informasi akurat tentang persepsi atau tanggapan masyarakat terhadap perkembangan iptek di Desa Limbong Kecamatan Walenrang Utara dari

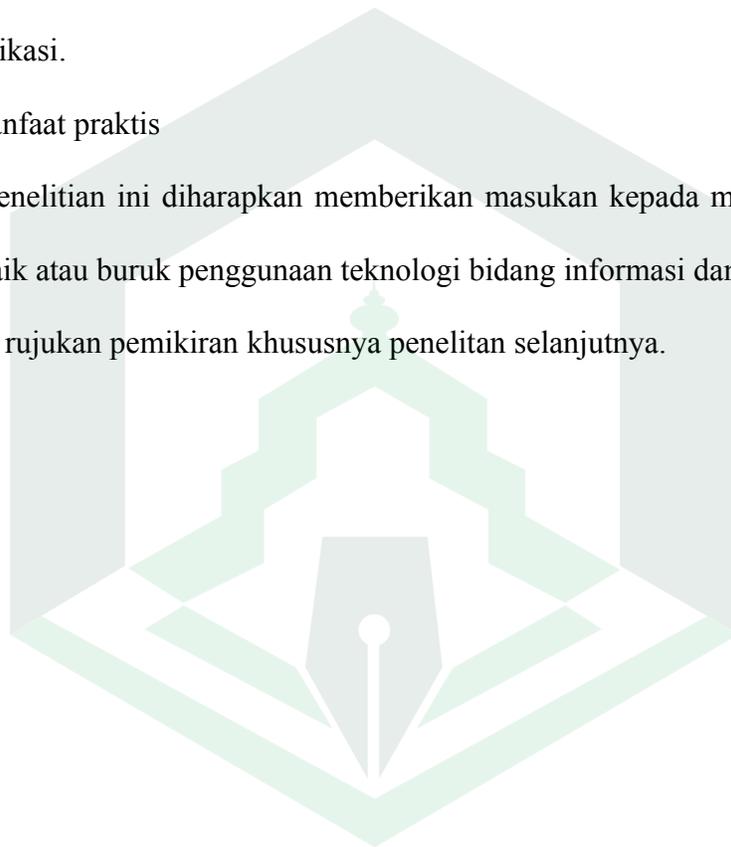
segi dampak positif dan negatif ditimbulkannya di bidang informasi dan telekomunikasi.

b. Dapat menambah wawasan dan memperdalam khasanah membaca terutama pengetahuan penulis berkaitan dengan teknologi bidang informasi dan telekomunikasi.

2. Manfaat praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada masyarakat tentang dampak baik atau buruk penggunaan teknologi bidang informasi dan telekomunikasi.

b. Sebagai rujukan pemikiran khususnya penelitian selanjutnya.



IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Relevan

Pembahasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan teknologi bukanlah hal baru. Telah ada penelitian ilmiah (skripsi) membahas masalah tersebut sebelumnya. Adapun penelitian tersebut adalah:

- a. Abdur Rahman, dalam penelitiannya berjudul “Dampak Perkembangan Teknologi Informasi bagi siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren D Mangkoso Kabupaten Barru”¹
- b. Muh. Sallam Aridsa, dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Penggunaan *Hand Phone* (HP) terhadap Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren D Mangkoso Kabupaten Barru.”²

Kedua penelitian atas, hanya fokus pada dampak perkembangan ilmu pengetahuan teknologi bagi siswa, segkan dalam penelitian ini menja pembahasan pokok ialah perkembangan ilmu pengetahuan teknologi kalangan masyarakat. Itulah membedakan penelitian ilmiah telah ada sebelumnya dengan penelitian penulis akan angkat.

¹Abdur Rahman, ”Dampak Perkembangan Teknologi Informasi bagi Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren D Mangkoso Kabupaten Barru”, *Skripsi*, Barru: Jurusan Tarbiyah STAI D Barru, 2013.

²Muh. Sallam Aridsa, ” Pengaruh Penggunaan *Hand Phone* (HP) terhadap Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren D Mangkoso Kabupaten Barru”, *Skripsi*, Barru: Jurusan Tarbiyah STAI D Barru, 2011.

B. Pengertian Persepsi

Persepsi pada dasarnya adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.³ Persepsi setiap orang itu berbeda karena sebagai makhluk invidu setiap manusia memiliki pangan berbeda sesuai dengan tingkat pengetahuan pemahamannya. Kemp & Dayton, menganggap persepsi sebagai suatu proses mana seseorang menyadari keberadaan lingkungannya serta dunia mengelilinginya.⁴

Sabri, mendefinisikan persepsi sebagai aktivitas memungkinkan manusia mengendalikan rangsangan-rangsangan sampai kepada melalui alat inderanya, menjakannya kemampuan itulah mungkin invidu mengenali milieu (lingkungan pergaulan) hidupnya.⁵ Proses persepsi terri dari tiga tahap yaitu tahapan pertama terja pada pengideraan organisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu, tahapan ketiga yaitu stimulasi pada pengideraan interprestasikan evaluasi.

Riggio, juga mendefinisikan persepsi sebagai proses kognitif baik lewat pengideraan, pangan, penciuman perasaan kemuan tafsirkan. Aryanti, mengemukakan bahwa persepsi pengaruhi oleh faktor pengalaman, proses belajar, cakrawala, pengetahuan terhadap objek psikologis.⁶

³Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Esi III; Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h.880

⁴Dewi S. Prawiralaga, *Mozaik Teknologi Penkan*, (Esi I; Jakarta:Prenada Mea, 2004),h. 132.

⁵<http://www.wikepea.com>, *Pengertian Persepsi*, (akses pada tanggal 23 Januari 2014)

⁶ *Ibid.*

Rahmat, mengemukakan bahwa persepsi juga ditentukan juga oleh faktor fungsional struktural. Beberapa faktor fungsional atau faktor bersifat personal antara kebutuhan individu, pengalaman, usia, masa lalu, kepribaan, jenis kelamin, lain-lain bersifat subyektif. Faktor struktural atau faktor dari luar individu antara lain: lingkungan keluarga, hukum-hukum berlaku, nilai-nilai dalam masyarakat.⁷

Ja, faktor-faktor mempengaruhi persepsi terri dari faktor personal struktural. Faktor-faktor personal antara lain pengalaman, proses belajar, kebutuhan, motif pengetahuan terhadap obyek psikologis. Faktor-faktor struktural meliputi lingkungan keadaan sosial, hukum berlaku, nilai-nilai dalam masyarakat.

Berdasar pada beberapa defenisi atas secara umum, peneliti membuat kesimpulan tentang persepsi adalah penafsiran berdasarkan data-data peroleh dari lingkungan serap oleh indera manusia sebagai pengambilan inisiatif dari proses komunikasi.

C. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah sehimpunan orang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-katan aturan tertentu.⁸ Adapun pengertian masyarakat menurut para ahli adalah sebagai berikut:

⁷ *Ibid.*

⁸ Poerwadarminta, W.J.S, *op.cit.*, h.751.

Smith, Stanley, Shores dalam Un S. Winataputra mendefinisikan masyarakat sebagai suatu kelompok individu-individu terorganisasi serta berpikir tentang diri mereka sendiri sebagai suatu kelompok berbeda.⁹

Znaniecki dalam Un S. Winataputra menyatakan masyarakat sebagai suatu system meliputi unit biofisik para individu bertempat tinggal pada suatu daerah geografis tertentu, selama periode waktu tertentu dari suatu generasi.¹⁰

Liton dalam Un S. Winataputra menyatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia telah cukup lama hidup bekerja sama sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan social dengan batas-batas waktu tertentu.¹¹

Paul B. Horton dalam Un S. Winataputra mengemukakan bahwa masyarakat adalah suatu organisasi manusia saling berhubungan satu dengan lainnya.¹²

Dari definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekelompok manusia hidup secara bersama-sama saling berhubungan. Artinya bahwa setiap individu manusia satu dengan yang lain memperhatikan keperluan individu tersebut. Bila dikombinasikan antara persepsi masyarakat maka penulis memberikan definisi bahwa persepsi masyarakat adalah sebuah proses mana

⁹Un S. Winataputra, dkk, *Materi Pembelajaran IPS SD*, (Ed. 1. Cet. 2; Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 3.19.

¹⁰*Ibid.*, h. 3.19.

¹¹*Ibid.*, h. 3.20.

¹²*Ibid.*, h. 3.21.

sekelompok individu hidup tinggal bersama dalam wilayah tertentu, memberikan tanggapan terhadap hal-hal yang menarik dari lingkungan tempat tinggal mereka.

D. Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK)

1. Pengertian Ilmu

Ilmu adalah petunjuk kepada umat manusia sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Luqman/ 31: 20:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ ارْتَأْ مَا تَأْتِي الْبَنَاتُ وَأَرِ الْبَنَاتَ مَا تَأْتِي الْبَنَاتُ وَلَا تُسَلِّطْ عَلَى الْبَنَاتِ سُلْطَانًا مِّن دُونِكَ أَتَىٰ لُكْمَانَ ذَا نَصَابٍ يَبِيدُ فَذُكِّرُوا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ ارْتَأْ مَا تَأْتِي الْبَنَاتُ وَأَرِ الْبَنَاتَ مَا تَأْتِي الْبَنَاتُ وَلَا تُسَلِّطْ عَلَى الْبَنَاتِ سُلْطَانًا مِّن دُونِكَ أَتَىٰ لُكْمَانَ ذَا نَصَابٍ يَبِيدُ فَذُكِّرُوا

Terjemahnya:

tidakkah kamu perhatikan Sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa langit apa bumi menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir batin. antara manusia ada membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk tanpa kitab memberi penerangan.¹³

Ilmu adalah pengetahuan tentang sesuatu yang disusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu yang dipelajari. Ilmu menempati kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam.

Ilmu adalah pengetahuan atau kepandaian.¹⁴ Ilmu adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi

¹³Departemen Agama RI., *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penterjemah al-Qur'an, 2002), h.413.

¹⁴ Poerwadarminta, *op.cit.*, h.437.

kenyataan dalam alam manusia, Segi-segi ini batasi agar hasilkan rumusan-rumusan pasti.¹⁵

Ilmu bukan sekadar pengetahuan (knowledge), tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori sepakati dapat secara sistematis uji dengan seperangkat metode akui dalam big ilmu tertentu. Untuk memahami hakikat ilmu pengetahuan, penulis akan mengemukakan beberapa definisi ilmu pengetahuan sebagai berikut:

- a. Mohammad Hatta, Ilmu adalah pengetahuan teratur tentang pekerjaan hukum kausal dalam suatu golongan masalah sama tabiatnya, maupun menurut kedudukannya tampak dari luar, maupun menurut hubungannya dari dalam.¹⁶
- b. Afanasyef, mendefinisikan ilmu adalah manusia tentang alam, masyarakat pikiran. Ia mencerminkan alam konsep-konsep, kategori hukum-hukum, ketetapan-petapannya kebenarannya uji dengan pengalaman praktis.¹⁷
- c. Ashley Montagu mendefinisikan bahwa ilmu pengetahuan adalah pengetahuan susun dalam suatu system berasal dari pengamatan, stu pengalaman untuk menentukan hakikat prinsip hal seg pelajari.¹⁸

¹⁵Bobbi DePorter, Mark Reardon Sarah Singer Nourie, *Quantum Learning*, Bandung: Kaifa 1992.

¹⁶Ahmad Mubarak, *Definisi atau Pengertian Filsafat Ilmu Pengetahuan Serta Perbedaannya* <http://tanbihun.com>. (akses pada tanggal 15 Mei 2013)

¹⁷*Ibid.*

¹⁸*Ibid.*

d. Harold H. Titus mendefinisikan Ilmu sebagai common science atau organisasikan, mengadakan pendekatan terhadap benda-benda atau peristiwa-peristiwa dengan menggunakan metode-metode observasi teliti kritis.¹⁹

e. Harsojo mendefinisikan ilmu sebagai akumulasi pengetahuan sistematis suatu pendekatan atau metode pendekatan terhadap seluruh dunia empiris yaitu dunia terikat oleh faktor ruang waktu, dunia pada prinsipnya dapat amati oleh panca indera manusia.²⁰

f. Karl Pearson, mendefinisikan ilmu sebagai lukisan atau keterangan komprehensif konsisten tentang fakta pengalaman dengan istilah sederhana.²¹

g. Ralph Ross Ernest Van Den Haag, mendefinisikan ilmu sebagai sesuatu bersifat empiris, rasional, umum sistematis, ke empatnya serentak.²²

2. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi atau maklumat ketahu atau sadari oleh seseorang. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, terja setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengindraan terja melalui pancaindra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, raba. Sebagian besar pengetahuan peroleh dari mata telinga.

¹⁹*Ibid.*

²⁰*Ibid.*

²¹*Ibid.*

²²*Ibid.*

a. Menurut Pudjawidjana, pengetahuan adalah reaksi dari manusia atas rangsangannya oleh alam sekitar melalui persentuhan melalui objek dengan indera pengetahuan merupakan hasil terja setelah orang melakukan penginderaan sebuah objek tertentu.²³

b. Menurut Ngatimin, pengetahuan adalah sebagai ingatan atas bahan-bahan telah pelajari mungkin ini menkut tentang mengikat kembali sekumpulan bahan luas dari hal-hal terperinci oleh teori, tetapi apa berikan menggunakan ingatan akan keterangan sesuai.²⁴

c. Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terja melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa raba. Sebigaian besar pengetahuan manusia peroleh melalui mata telinga.²⁵

Ja, ilmu pengetahuan adalah seluruh usaha sadar untuk menyeliki, menemukan, meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini batasi agar hasilkan rumusan-rumusan pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pangannya, kepastian ilmu-ilmu peroleh dari keterbatasannya.²⁶

²³ Shahibul Ahyan, *Pengertian Pengetahuan*, <http://shahibulwordpress.com>. (akses pada tanggal 15 Mei 2013)

²⁴*Ibid.*

²⁵*Ibid.*

²⁶Arief Sidharta, *Apakah Filsafat Filsafat Ilmu Itu?* (Bandung:Pustaka Sutra, 2008), h. 7.

Ilmu bukan sekadar pengetahuan (knowledge), tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori sepakati dapat secara sistematis uji dengan seperangkat metode akui dalam big ilmu tertentu.

3. Pengertian Teknologi

Kata Teknologi berasal dari asal kata latin *Texere* berarti to weave (menenun) atau to construct (membangun). Kata Teknologi tidak hanya terbatas kepada pengguna mesin-mesin, meskipun dalam pengertian sempit sering digunakan keterkaitan teknologi mesin dalam bahasa sehari-hari.²⁷

Teknologi adalah satu ciri mendefinisikan hakikat manusia yaitu bagian dari sejarahnya meliputi keseluruhan sejarah. Djoyohakusumo, Teknologi berkaitan erat dengan sains (*science*) perikayasaan (*engineering*).²⁸ Dengan kata lain, teknologi mengandung dua mense, yaitu *science engineering* saling berkaitan satu sama lainnya.

Sains mengacu pada pemahaman kita tentang dunia nyata sekitar kita, artinya mengenai ciri-ciri dasar pada mense ruang, tentang materi energi dalam interaksinya satu terhadap lainnya. Makna Teknologi, menurut Capra, seperti makna 'sains', telah mengalami perubahan sepanjang sejarah. Teknologi, berasal dari literatur Yunani, yaitu *technologia*, peroleh dari asal kata *techne*, bermakna wacana seni. Ketika

²⁷Nur Khoiri, *Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Kehidupan Sosial*, <http://nurkhoirionline.blogspot.com>. (akses pada tanggal 15 Mei 2013)

²⁸Haerufal, *Pengertian Teknologi*, <http://blog.trisakti.ac.id/herufal/2010/11/04/pengertian-teknologi.html>.

istilah itu pertama kali digunakan dalam bahasa Inggris abad ketujuh belas, maknanya adalah pembahasan sistematis atas ‘seni terapan’ atau pertukangan, berangsur-angsur artinya merujuk pada pertukangan itu seni.²⁹

Pada abad ke-20, maknanya perluas untuk mencakup tidak hanya alat-alat mesin-mesin, tetapi juga metode teknik non-material. berarti suatu aplikasi sistematis pada teknik maupun metode. Sekarang sebagian besar definisi teknologi, lanjut Capra menekankan hubungannya dengan sains.

Ahli sosiologi Manuel Castells, seperti kutip Capra mendefinisikan teknologi sebagai ‘kumpulan alat, aturan prosedur merupakan penerapan pengetahuan ilmiah terhadap suatu pekerjaan tertentu dalam cara memungkinkan pengulangan. Akan tetapi, jelaskan oleh Capra teknologi jauh lebih tua daripada sains. Asal-usulnya pada pembuatan alat berada jauh awal spesies manusia, yaitu ketika bahasa, kesadaran reflektif kemampuan membuat alat berevolusi bersamaan. Sesuai dengannya, spesies manusia pertama beri nama *Homo habilis* (manusia terampil) untuk menunjukkan kemampuannya membuat alat-alat canggih.³⁰

E. Macam-Macam Alat Informasi Komunikasi

1. Komputer

²⁹*Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

Komputer adalah alat pakai untuk mengolah data menurut perintah telah rumuskan. Kata komputer semula penggunaan untuk menggambarkan orang perkerjaannya melakukan perhitungan aritmatika, dengan atau tanpa alat bantu, tetapi arti kata ini kemuan pindahkan kepada mesin itu senri. Asal mulanya, pengolahan informasi hampir eksklusif berhubungan dengan masalaharitmatika, tetapi komputer modern pakai untuk banyak tugas tidak berhubungan dengan matematika.³¹

Secara luas, Komputer dapat definisikan sebagai suatu peralatan elektronik terri dari beberapa komponen, dapat bekerja sama antara komponen satu dengan lain untuk menghasilkan suatu informasi berdasarkan program data ada. Adapun komponen komputer adalah meliputi : Layar Monitor, CPU, Keyboard, Mouse Printer (sbg pelengkap). Tanpa printer komputer tetap dapat melakukan tugasnya sebagai pengolah data, namun sebatas terlihat layar monitor belum dalam bentuk print out (kertas).

2. Internet

Secara harfiah, internet (kependekan daripada perkataan 'inter-network') ialah rangkaian komputer berhubung menerusi beberapa rangkaian. Manakala Internet (huruf 'I' besar) ialah sistem komputer umum, berhubung secara global menggunakan TCP/IP sebagai protokol pertukaran paket (*packet switching communication protocol*). Rangkaian internet terbesar namakan Internet. Cara

³¹Rumahku Negaraku, *Pengertian Komputer*, <http://gug24blogspot.com>. (akses pada tanggal 15 Mei 2013)

menghubungkan rangkaian dengan kaedah ini namakan internetworking. Internet dapat digunakan untuk mencari semua informasi, hiburan, maupun berita aktual lainnya, lebih praktis untuk mencari informasi banngkan dengan buku.³²

3. Telepon

Telepon adalah alat telekomunikasi dapat mengirimkan pembicaraan melalui sinyal listrik. Umumnya penemu telepon adalah Alexander Graham Bell, dengan telepon pertama buat Boston, massachusetts, pada tahun 1876. Tetapi, penemu italia antonio meucci telah menciptakan telepon pada tahun 1849, pada September 2001, Meucci dengan resmi terima sebagai pencipta telepon oleh kongres Amerika, bukan Alexander Graham Bell.³³

4. *Handphone* (Telepon Genggam)

Telepon genggam, biasanya sebut juga dengan cellular. Merupakan pengembangan teknologi telepon, mana perangkatnya dapat digunakan sebagai perangkat untuk mobile atau berpindah-pindah.³⁴

5. Televisi (TV)

³²Edy Haryanto, *Teknologi Informasi Komunikasi: Konsep Perkembangannya. Pemanfaatan Teknologi Informasi Komunikasi Sebagai Mea Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 17

³³*Ibid.*, h. 17.

³⁴*Ibid.*, h 18.

Televisi adalah alat teknologi informasi memiliki sistem penyiaran dalamnya terdapat suara gambar. Alat ini biasanya digunakan untuk menyampaikan informasi secara langsung dalam bentuk video atau gambar bergerak.³⁵

F. Dampak Positif Negatif dari Berbagai Big

Dampak positif dampak negatif dari perkembangan teknologi dilihat dari berbagai big:

1. Big Informasi komunikasi

Dalam big informasi komunikasi telah terjadi kemajuan sangat pesat. Dari kemajuan dapat kita rasakan dampak positifnya antara lain:

- a. Kita akan lebih cepat mendapatkan informasi-informasi akurat terbaru bumi bagian manapun melalui televisi internet
- b. Kita dapat berkomunikasi dengan teman, maupun keluarga sangat jauh hanya dengan melalui handphone.
- c. Kita mendapatkan layanan bank dengan sangat mudah.³⁶

samping keuntungan-keuntungan kita peroleh ternyata kemajuan kemajuan teknologi tersebut memanfaatkan juga untuk hal-hal negatif, antara lain:

- a. Pemanfaatan jasa komunikasi oleh jaringan teroris.

³⁵ Izmi, *Macam-macam alat teknologi informasi*, <http://izmiblogspot.com>. (akses pada tanggal 15 Mei 2013)

³⁶Edy Haryanto, *op.cit.*, h. 18.

- b. Penggunaan informasi tertentu situs tertentu terdapat internet bisa salah gunakan pihak tertentu untuk tujuan tertentu.
- c. Kerahasiaan alat tes semakin terancam.

2. Big Ekonomi Industri

Dalam big ekonomi teknologi berkembang sangat pesat. Dari kemajuan teknologi dapat kita rasakan manfaat positifnya antara lain:

- a. Pertumbuhan ekonomi semakin tinggi,
- b. Terjanya industrialisasi,
- c. Produktifitas dunia industri semakin meningkat,
- d. Persaingan dalam dunia kerja sehingga menuntut pekerja untuk selalu menambah skill pengetahuan miliki.³⁷

3. Big Sosial Budaya

Akibat kemajuan teknologi bisa kita lihat:

- a. Perbedaan kepribaan pria wanita.
- b. Meningkatnya rasa percaya ri
- c. Kemajuan ekonomi negara-negara Asia melahirkan fenomena menarik. Perkembangan kemajuan ekonomi telah meningkatkan rasa percaya ri ketahanan ri

³⁷Rina Dyah Rahmawati, *Dunia Teknologi Informasi Komunikasi*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Penkan Nasional, 2010), h. 62.

sebagai suatu bangsa akan semakin kokoh. Bangsa-bangsa Barat tidak lagi dapat melecehkan bangsa-bangsa Asia.

d. Tekanan, kompetisi tajam pelbagai aspek kehidupan sebagai konsekuensi globalisasi, akan melahirkan generasi disiplin, tekun pekerja keras.³⁸

Meskipun demikian kemajuan teknologi akan berpengaruh negatif pada aspek budaya:

a. Kemerosotan moral kalangan warga masyarakat, khususnya kalangan remaja pelajar. Kemajuan kehidupan ekonomi terlalu menekankan pada upaya pemenuhan berbagai keinginan material, telah menyebabkan sebagian warga masyarakat menjadi “kaya dalam materi tetapi miskin dalam rohani”.

b. Kenakalan tindak menyimpang kalangan remaja semakin meningkat semakin lemahnya kewibawaan tradisi-tradisi ada masyarakat, seperti gotong royong tolong-menolong telah melemahkan kekuatan-kekuatan sentripetal berperan penting dalam menciptakan kesatuan sosial. Akibat lanjut bisa lihat bersama, kenakalan tindak menyimpang kalangan remaja pelajar semakin meningkat dalam berbagai bentuknya, seperti perkelahian, corat-coret, pelanggaran lalu lintas sampai tindak kejahatan.³⁹

c. Pola interaksi antar manusia berubah.

4. Big Penkan

³⁸*Ibid.*, h. 63.

³⁹*Ibid.*

Teknologi mempunyai peran sangat penting dalam big penkan antara lain:

- a. Munculnya mea massa, khususnya mea elektronik sebagai sumber ilmu pusat penkan. Dampak dari hal ini adalah guru bukannya satu-satunya sumber ilmu pengetahuan.
- b. Munculnya metode-metode pembelajaran baru, memudahkan siswa guru dalam proses pembelajaran.
- c. Sistem pembelajaran tidak harus melalui tatap muka.⁴⁰

samping itu juga muncul dampak negatif dalam proses penkan antara lain:

- a. Kerahasiaan alat tes semakin terancam
- b. Penyalahgunaan pengetahuan bagi orang-orang tertentu untuk melakukan tindak kriminal.⁴¹

G. Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Kehidupan Sosial

Adapun dampak positif perkembangan teknologi komunikasi terhadap kehidupan sosial yaitu:

1. Informasi ada masyarakat dapat langsung publikasikan terima oleh masyarakat. Sumber informasi tidak hanya berasal dari satu orang saja. Dalam masyarakat, semua orang dapat menja sumber informasi. Setiap orang dapat saling

⁴⁰*Ibid.*, h. 64.

⁴¹*Ibid.*

bertukar informasi satu sama lain. Informasi itu pun menyebar sampai kepada seluruh lapisan masyarakat dengan cepat melalui media-media TIK ada.

2. Hubungan sosial antar masyarakat dapat berlangsung mana saja kapan saja. A berada kota Bandung B berada kota Makassar. Mereka berkomunikasi melalui ponsel. Mereka saling mengabarkan kondisi satu sama lain saling bertukar cerita. Itulah sekilas gambaran pemanfaatan TIK dalam hubungan interaksi sosial. Walaupun berjauhan berada dalam zona waktu berbeda, mereka tetap dapat berkomunikasi saling bertukar informasi.

3. Sosialisasi kebijakan pemerintah dapat lebih cepat disampaikan kepada masyarakat. Peraturan pemerintah serta kebijakannya dapat keluar pada waktu tidak dapat direvisi. Masa berlakunya pun juga bersifat tentatif. Masyarakat pun sering bingung oleh masalah ini. Karena keterlambatan info, masyarakat rugi oleh hal ini. Oleh karena itu, publikasi kebijakan serta peraturan pemerintah memerlukan media teknologi informasi komunikasi (TIK), misalnya televisi, radio internet. Dengan begitu, masyarakat dapat dengan mudah cepat mengetahui peraturan kebijakan pemerintah sudah maupun baru keluar.

4. Tumbuhnya sikap percaya diri motivasi tinggi. Masyarakat memiliki rasa percaya diri tinggi dengan adanya TIK. Hal ini dibuktikan dari fakta-fakta ada dunia maya, misalnya jejaring sosial. Mereka berani tampil secara terbuka, baik kepada orang kenalnya bahkan tidak kenal sama sekali. Mereka mengekspos pribadinya dengan memberikan informasi-informasi yang terjawab, baik itu penting atau tidak. Mereka

berlomba-lomba untuk mendapatkan menyampaikan info terkini, hal ini juga dapat memperlihatkan tingkat kompetensi antar individu pun semakin besar.

5. Aya “share” budaya antar daerah. Kebudayaan dimiliki oleh setiap kelompok dari setiap daerah dalam setiap bangsa. Tidak hanya dengan penampilan atau pertunjukkan saja budaya itu dipublikasikan. Dengan TIK pun, antar kelompok masyarakat dapat menyampaikan kebudayaan dimiliki oleh masing-masing untuk kemauan pelajar lestarian. Tidak hanya dalam satu Negara, tetapi dapat juga antar Negara.⁴²

Adapun dampak negatif perkembangan teknologi komunikasi terhadap kehidupan sosial yaitu:

1. Timbulnya jenis kejahatan baru. Kejahatan timbul antara lain penipuan, pencurian nomor kartu kredit, pornografi, pengiriman email sampah (spam), pengiriman virus, penyadapan saluran telepon, memata-matai aktivitas seseorang (spyware), mengacaukan trafik jaringan. Kejahatan-kejahatan ini sulit dideteksi karena kerjanya dengan fasilitas TIK, salah satunya internet.

2. Maraknya perilaku menyimpang terdapat kalangan masyarakat pada umumnya remaja pada khususnya. Perilaku menyimpang disebabkan oleh merosotnya moral masyarakat. Kurangnya filterisasi akan informasi serta budaya diterima dari TIK menjadi faktor pokok timbulnya permasalahan ini. Hal seharusnya salah justru benarkan

⁴²Firman, *Dampak Positif Negatif dari perkembangan Teknologi*, <http://firmanharjuanjaya.com>. (akses pada tanggal 15 Mei 2013)

benar justru salahkan. Perilaku melawan norma ada masyarakat pun kian merebak, tak hanya pada kalangan remaja atau pelajar saja memang masih labil, tetapi juga pada masyarakat dewasa.

3. Menurunnya tingkat kepercayaan kepada lingkungan sekitar. Kemudahan akses informasi semakin melemahkan rasa percaya pada orang-orang sekitar. Banyak orang justru lebih men-”dewa”-kan internet (khususnya) untuk mencari informasi bahkan bertanya langsung pada orang sekitar secara umum mengetahui.

4. Kurangnya ruang privasi. Hanya situs-situs jejaring sosial tidak hanya membantu untuk menghubungkan individu satu dengan lain atau dengan kelompoknya. Layanan ini memberikan penggunaanya kebebasan untuk membuka diri melihat-lihat info serta privasi orang lain. Privasi bukan lagi menja barang mahal.

5. Masuknya budaya asing kurang baik tidak filter. Banyak budaya asing, baik penampilan maupun gaya hidup, masuk ke kelompok-kelompok masyarakat. Tidak hanya budaya baik ada, tetapi budaya kurang baik pun dapat masuk lambat laun apabila tidak filter secara ini, budaya tersebut bukannya membangun tapi malah justru mengerogoti budaya asli ada kelompok tersebut.

6. Meningkatnya angka pengangguran. Masalah satu ini sangat menarik perhatian. Kini, teknologi seolah-olah menggantikan manusia dalam segala big, termasuk pekerjaan. Kreatifitas manusia pun menja tumpul. Mereka menja tergantung akan teknologi. Hampir semua pekerjaan lakukan oleh mesin-mesin otomatis.

Sehingga makin banyak pengangguran karena tenaga mereka tergantikan oleh mesin-mesin otomatis tersebut.⁴³

H. Kerangka Pikir

Kerangka pikir maksudkan untuk memberi gambaran alur berpikir kembangkan dalam penelitian ini. Adapun skema kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



IAIN PALOPO

⁴³ Nur Khoiri, *Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Kehidupan Social*, <http://nurkhoirionline.blogspot.com>. (akses pada tanggal 15 Mei 2013)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pendekatan pedagogis, dan Psikologis.

Pendekatan pedagogis digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Limbong terhadap dampak positif dan negatif perkembangan teknologi bidang informasi dan komunikasi. Pendekatan psikologis digunakan untuk mengetahui dampak perkembangan teknologi bidang informasi dan komunikasi terhadap masyarakat di Desa Limbong.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data, uji persyaratan data, dan interpretasi hasil penelitian. Penelitian ini adalah studi lapangan (field study) dengan mengangkat objek kajian yakni persepsi masyarakat terhadap perkembangan teknologi bidang informasi dan komunikasi di Desa Limbong Kecamatan Walenrang Utara.

Berdasarkan hal di atas, untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pengumpulan data berupa penyebaran angket dan dokumentasi, (3) tahap

pengelolaan data yang menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.¹

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.² Variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap perkembangan iptek di bidang informasi dan komunikasi dipandang dari segi dampak positif dan negatifnya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi objek penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.³ Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di Desa Limbong Kec. Walenrang Utara yang jumlahnya 365 kepala keluarga.

2. Sampel

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 86.

²*Ibid.*, h. 52.

³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 118.

Sampel adalah sebagian dari wakil populasi yang akan diteliti.⁴ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu peneliti memilih responden berdasarkan kepada pertimbangan peneliti, bahwa responden tersebut dapat memberikan informasi yang memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Mengenai besarnya populasi dan sampel, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang sedang diteliti, apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sebagai sampel. Tapi jika jumlah subyeknya besar (lebih dari 100), maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%.⁵ Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel sebanyak 25% dari jumlah populasi.

Jadi, berdasarkan hal tersebut, maka sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini sebanyak 36 orang (10% dari jumlah populasi) dengan rincian laki-laki 20 orang dan perempuan 16 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua hal, yaitu:

1. *Library research* (penelitian kepustakaan), yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku kepustakaan dan majalah yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.⁶

⁴ *Ibid.*, h. 110.

⁵Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 112.

2. *Field Research* (Penelitian Lapangan), yaitu metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui penelitian lapangan. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Angket (kuisioner), yakni metode yang digunakan dengan membuat daftar pertanyaan secara tertulis kemudian diberikan secara langsung kepada responden dan dijawab secara tertulis pula. Dalam hal ini peneliti menggunakan 5 alternatif pilihan sebagai berikut.

- a) Sangat setuju (SS)
- b) Setuju (S)
- c) Ragu-ragu (RR)
- d) Tidak setuju (TS)
- e) Sangat tidak setuju (STS)⁷

b. Observasi, yaitu pengambilan informasi atau data melalui pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera⁸.

IAIN PALOPO

⁶ Setya Yuwana Sadikan, *Penuntun Penyusunan Karya Ilmiah*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1986), h. 26

⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 243.

⁸*Ibid.*, h. 243.

c. Dokumentasi, ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁹ Metode dokumentasi ini digunakan dengan maksud untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (data sekunder).

d. *Interview* (wawancara)

Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.¹⁰ Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan dua cara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan seperangkat pertanyaan baku secara tertulis sebagai pedoman untuk wawancara. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh informan.

Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara langsung dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang telah penulis sediakan sebelumnya kepada pihak yang terkait yaitu masyarakat di Desa Limbong.

⁹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 69.

¹⁰S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 113.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹¹

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang penting dan sangat menentukan dalam proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut diperoleh melalui instrumen.

Adapun instrumen yang peneliti gunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket atau kuisisioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis dan dijawab secara tertulis pula oleh responden.

2. Pedoman dokumentasi

Pedoman studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang profil MTs Batusitanduk Kabupaten Luwu.

3. Pedoman observasi

¹¹*Ibid.*, h. 102.

Pedoman observasi adalah daftar pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data yang terkait dengan objek penelitian.

4. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden terkait objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data penelitian kuantitatif deskriptif. Adapun proses analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, yakni penarikan kesimpulan atau menginterpretasikan data yang dihasilkan dan untuk memudahkan data tersebut, maka dimasukkan ke dalam tabel dalam bentuk persentase.

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) pada tiap nomor (item) angket digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Number of Cases (jumlah frekwensi atau banyaknya individu)

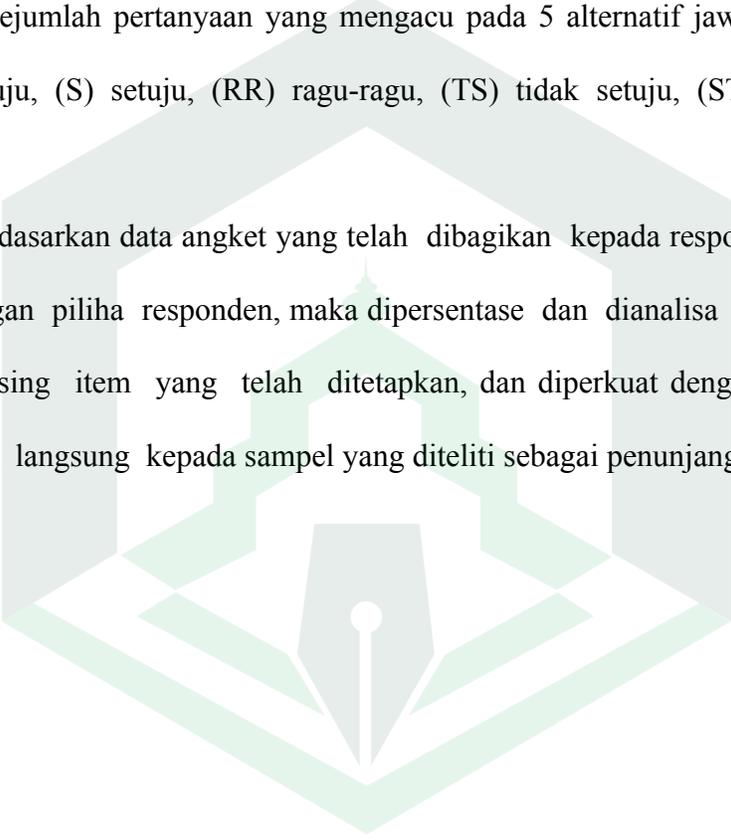
P = Angka persentasi¹²

¹² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 43.

G. Deskripsi Penentuan Nilai Variabel

Penentuan skor variabel dalam penelitian ini menggunakan angket atau daftar pertanyaan dan disajikan dalam bentuk skala likert yang dikembangkan dengan membuat sejumlah pertanyaan yang mengacu pada 5 alternatif jawaban, yaitu (SS) sangat setuju, (S) setuju, (RR) ragu-ragu, (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak setuju¹³.

Berdasarkan data angket yang telah dibagikan kepada responden dan jumlah sesuai dengan pilihan responden, maka dipersentase dan dianalisa beberapa persen masing-masing item yang telah ditetapkan, dan diperkuat dengan observasi dan wawancara langsung kepada sampel yang diteliti sebagai penunjang data tersebut.



IAIN PALOPO

¹³ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 243.

BAB IV

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Berbagai temuan penelitian akan disajikan dalam bab ini. Temuan-temuan tersebut terkait dengan pertanyaan penelitian telah diajukan pada bab pendahuluan. Agar temuan-temuan itu tampak *valid* *reliable*, maka secara sistematis akan dilakukan pembahasan melalui sejumlah subbab sebagai berikut.

A. Gambaran Umum Desa Limbong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

1. Geografis Desa Limbong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

Geografis merupakan salah satu faktor sangat penting untuk dipahami karena dapat mempengaruhi hidup kehidupan manusia dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, dalam rangka penyusunan skripsi ini, maka objek analisa tidak terlepas dari usaha untuk mengetahui lokasi tersebut. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan data-data sebagai berikut.

a. Letak Desa Limbong

Desa Limbong adalah salah satu Desa terletak di wilayah Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Desa Limbong terdiri atas 4 Dusun, yaitu:

- 1) Dusun Bokona
- 2) Dusun Batu Mebali
- 3) Dusun Panglimunan

4) Dusun Mabombong¹

b. Batas Desa Limbong

Desa Limbong dilahat dari segi geografisnya, mempunyai batas-batas daerah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Buntu Awo'
- 2) Bagian Selatan berbatasan dengan Desa Bolong
- 3) Bagian Barat berbatasan dengan Desa Sangtandung
- 4) Bagian Timur berbatasan dengan Desa Bosso'²

c. Iklim Desa Limbong

Desa Limbong beriklim tropis sepanjang tahun dipengaruhi dua musin tetap, yaitu musim kemarau musim hujan. Musim kemarau relatif lebih lama di banding dengan musim hujan.

Demikianlah gambaran tentang keadaan geografis Desa Limbong penulis peroleh di lapangan.

2. Demografis Desa Limbong

Presentase penduduk menurut mata pencaharian masyarakat di Desa Limbong dalam mencukupi kebutuhan hidupnya melakukan berbagai macam pekerjaan seperti bertani, berdagang, pegawai sebagainya. Penduduk bergerak dibig pertanian dapat menghasilkan hasil bumi seperti, coklat, cengkeh, padi sebagainya.³

¹Ayub Rauf, Kepala Desa Limbong Kabupaten Luwu, *Wawancara*, Desa Limbong, 02 Desember 2013.

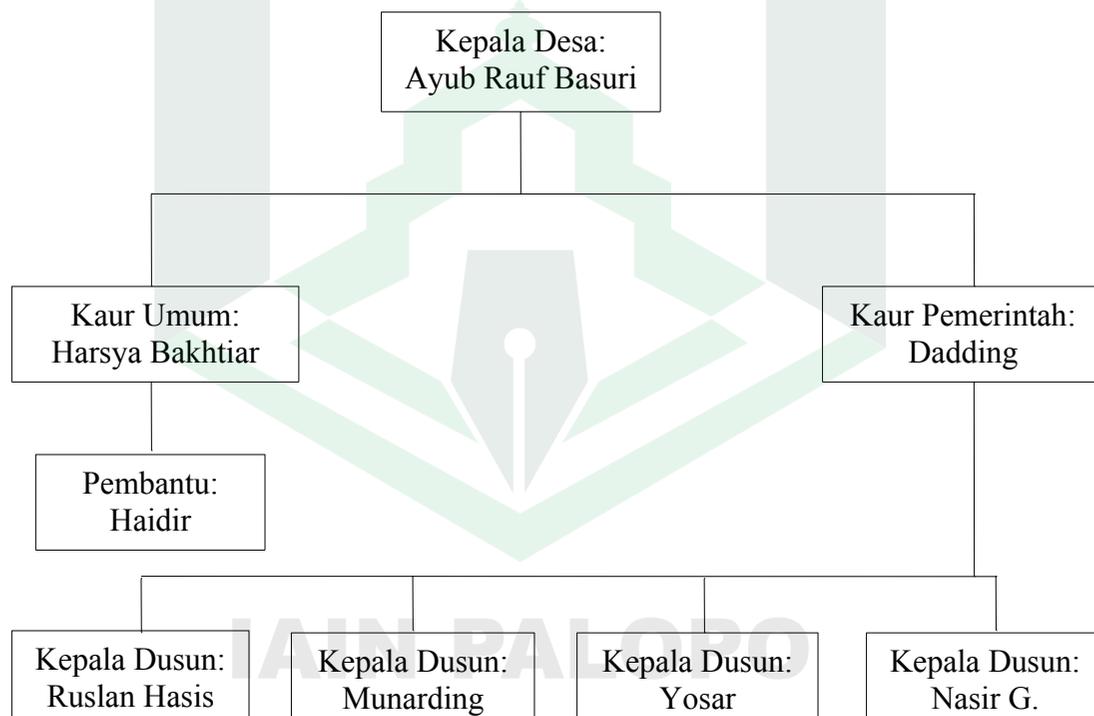
²Ayub Rauf, Kepala Desa Limbong Kabupaten Luwu, *Wawancara*, Desa Limbong, 02 Desember 2013.

³Ayub Rauf, Kepala Desa Limbong Kabupaten Luwu, *Wawancara*, Desa Limbong, 02 Desember 2013.

Tentang aspek agama, penulis mengemukakan bahwa apabila dilihat dari jumlah penduduk ada di Desa Limbong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu semua penduduknya menganut agama Islam.

3. Struktur Kepemimpinan Desa Limbong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

Untuk memahami struktur kepemimpinan Desa Limbong Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu dengan jelas, maka perlu memperhatikan bagan di bawah ini:



D. Persepsi masyarakat terhadap Dampak Positif Negatif Perkembangan Teknologi Big Informasi Komunikasi di Desa Limbong kecamatan Walenrang Utara

Deskripsi tentang persepsi masyarakat terhadap dampak positif negatif perkembangan teknologi big informasi komunikasi di desa Limbong kecamatan

Walenrang Utara Kabupaten Luwu diperoleh data berdasarkan angket disebarakan kepada responden. Deskripsi tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Dampak Positif Perkembangan Teknologi Big Informasi Komunikasi di Desa Limbong kecamatan Walenrang Utara

a. Perkembangan ilmu pengetahuan big informasi komunikasi dapat memudahkan masyarakat di Desa Limbong mengakses mengetahui berita terkini

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 27 orang memilih sangat setuju bahwa perkembangan ilmu pengetahuan big informasi komunikasi dapat memudahkan masyarakat di Desa Limbong mengakses mengetahui berita terkini atau persentasenya mencapai 75%, responden memilih setuju 5 orang atau persentasenya 13,88%, segkan responden memilih tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 05,55%, sangat tidak setuju 2 orang atau persentasenyan mencapai 05,55%, ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.1:

Dampak Positif Perkembangan Iptek Big Informasi Komunikasi di Desa Limbong kecamatan Walenrang Utara

Aspek dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Perkembangan ilmu pengetahuan big informasi komunikasi dapat memudahkan masyarakat di Desa Limbong mengakses mengetahui	Sangat Setuju	27	75%
	Setuju	5	13,88%
	Ragu-Ragu	0	0%
	Tidak Setuju	2	05,55%
	Sangat Tidak Setuju	2	05,55%

berita terkini			
Jumlah		36	100 %

Tabel di atas, menunjukkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan big informasi komunikasi dapat memudahkan masyarakat di Desa Limbong mengakses mengetahui berita terkini. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase dicapai, yaitu 75% responden memilih sangat setuju memilih setuju 13,88%.

Hal tersebut didukung oleh wawancara penulis lakukan dengan kepala Desa Limbong beliau menjelaskan:

Perkembangan ilmu pengetahuan big informasi komunikasi dapat memudahkan masyarakat di Desa Limbong mengakses mengetahui berita terkini. Kehadiran teknologi di big informasi komunikasi memiliki dampak dapat memudahkan manusia untuk mengakses berita dengan mudah.⁴

b. Perkembangan ilmu pengetahuan big informasi komunikasi dapat memudahkan masyarakat Desa Limbong untuk saling berkomunikasi

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 32 orang memilih sangat setuju bahwa perkembangan ilmu pengetahuan big informasi komunikasi dapat memudahkan masyarakat Desa Limbong untuk saling berkomunikasi atau persentasenya mencapai 88,88%, responden memilih setuju 4 orang atau persentasenya 11,11%, segkan responden memilih tidak setuju nol persen, sangat tidak setuju nol persen, ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.2:

⁴Ayub Rauf, Kepala Desa Limbong Kabupaten Luwu, *Wawancara*, Desa Limbong, 02 Desember 2013.

**Dampak Positif Perkembangan Iptek Big Informasi Komunikasi di Desa
Limbong kecamatan Walenrang Utara**

Aspek dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Perkembangan ilmu pengetahuan big informasi komunikasi dapat memudahkan masyarakat Desa Limbong untuk saling berkomunikasi	Sangat Setuju	32	88,88%
	Setuju	4	11,11%
	Ragu-Ragu	0	0%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		36	100 %

Tabel di atas, menunjukkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan big informasi komunikasi dapat memudahkan masyarakat Desa Limbong untuk saling berkomunikasi. Hal tersebut dijelaskan oleh kepala Desa Limbong sebagai berikut:

Sebelum teknologi informasi komunikasi berkembang di Desa Limbong, sebahagian besar masyarakat sulit untuk saling berkomunikasi. Jika harus berkomunikasi antara satu dengan lainnya, maka harus dengan cara saling mengunjungi atau berkirim surat. Tapi, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan big informasi komunikasi dapat memudahkan masyarakat Desa Limbong untuk saling berkomunikasi.⁵

Oleh karena itu, besarnya persentase dicapai, yaitu 88,88% responden memilih sangat setuju memilih setuju 11,11%.

c. Perkembangan ilmu pengetahuan big informasi komunikasi dapat memudahkan untuk saling berbagi informasi dengan cepat

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 27 orang memilih sangat setuju bahwa perkembangan ilmu pengetahuan big

⁵Ayub Rauf, Kepala Desa Limbong Kabupaten Luwu, *Wawancara*, Desa Limbong, 02 Desember 2013.

informasi komunikasi dapat memudahkan untuk saling berbagi informasi dengan cepat atau persentasenya mencapai 75%, responden memilih setuju 7 orang atau persentasenya 19,44%, segkan responden memilih tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 08,33%, sangat tidak setuju nol persen, ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.3:
Dampak Positif Perkembangan Iptek Big Informasi Komunikasi di Desa
Limbong kecamatan Walenrang Utara

Aspek dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Perkembangan ilmu pengetahuan big informasi komunikasi dapat memudahkan untuk saling berbagi informasi dengan cepat	Sangat Setuju	27	75%
	Setuju	7	19,44%
	Ragu-Ragu	0	0%
	Tidak Setuju	2	08,33%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		36	100 %

Tabel di atas, menunjukkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan big informasi komunikasi dapat memudahkan untuk saling berbagi informasi dengan cepat. Hal lain dapat dirasakan dampaknya dari perkembangan teknologi informasi komunikasi ialah dapat memudahkan untuk saling berbagi informasi dengan cepat.

Informasi ingin disebarkan kepada orang lain dapat dilakukan hanya dalam hitungan detik. Inilah dirasakan oleh masyarakat ada di Desa Limbong. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya persentase dicapai, yaitu 75% responden memilih sangat setuju memilih setuju 19,44%.

d. Perkembangan ilmu pengetahuan big informasi komunikasi dapat menjadi media sosial efisien

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 19 orang memilih sangat setuju bahwa perkembangan ilmu pengetahuan big informasi komunikasi dapat menjadi media sosial efisien atau persentasenya mencapai 52,77%, responden memilih setuju 9 orang atau persentasenya 25%, segkan responden memilih tidak setuju 5 orang atau persentasenya mencapai 13,88%, sangat tidak setuju 3 orang atau persentasenyan mencapai 08,33%, ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.4:

Dampak Positif Perkembangan Iptek Big Informasi Komunikasi di Desa Limbong kecamatan Walenrang Utara

Aspek dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Perkembangan ilmu pengetahuan big informasi komunikasi dapat menjadi media sosial efisien	Sangat Setuju	19	52,77%
	Setuju	9	25%
	Ragu-Ragu	0	0%
	Tidak Setuju	5	13,88%
	Sangat Tidak Setuju	3	08,33%

	Jumlah	36	100 %

Tabel di atas, menunjukkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan big informasi komunikasi dapat menjadi media sosial efisien. Hal ini disebabkan sebelum berkembangnya teknologi informasi komunikasi sebahagian besar masyarakat di Desa Limbong hanya berkirim surat sebagai media sosial mereka gunakan. Hal tersebut tentu memakan waktu cukup lama untuk dapat saling berkomunikasi. Kehadiran teknologi informasi komunikasi menjadi media sosial cukup efisien pada masyarakat di Desa Limbong. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase dicapai, yaitu 52,77% responden memilih sangat setuju memilih setuju 25%.

e. Perkembangan ilmu pengetahuan big informasi komunikasi dapat menjadikan komunikasi jarak jauh menjadi sangat cepat praktis

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 32 orang memilih sangat setuju bahwa perkembangan ilmu pengetahuan big informasi komunikasi dapat menjadikan komunikasi jarak jauh menjadi sangat cepat praktis atau persentasenya mencapai 88,88%, responden memilih setuju 4 orang atau persentasenya 11,11%, segkan responden memilih tidak setuju nol persen, sangat tidak setuju nol persen, ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.5:

**Dampak Positif Perkembangan Iptek Big Informasi Komunikasi di Desa
Limbong kecamatan Walenrang Utara**

Aspek dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Perkembangan ilmu pengetahuan big informasi komunikasi dapat memudahkan masyarakat Desa Limbong untuk saling berkomunikasi	Sangat Setuju	32	88,88%
	Setuju	4	11,11%
	Ragu-Ragu	0	0%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		36	100 %

Tabel di atas, menunjukkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan big informasi komunikasi dapat menjadikan komunikasi jarak jauh menjadi sangat cepat praktis. Berkenaan dengan hal tersebut, Ayub Rauf menjelaskan:

Untuk berkomunikasi dengan teman atau kerabat jauh, masyarakat di Desa Limbong hanya bisa menggunakan media surat. Hal tersebut menjadikan masyarakat Desa Limbong jarang untuk berkomunikasi dengan teman kerabat jauh. Perkembangan teknologi informasi komunikasi menjadikan mereka cepat praktis untuk berkomunikasi.⁶

Oleh karena itu, besarnya persentase dicapai, yaitu 88,88% responden memilih sangat setuju memilih setuju 11,11%.

2. Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Big Informasi Komunikasi di
Desa Limbong kecamatan Walenrang Utara

a. Penyalahgunaan media informasi komunikasi dapat membuat moral generasi muda di Desa Limbong menjadi rusak

⁶Ayub Rauf, Kepala Desa Limbong Kabupaten Luwu, *Wawancara*, Desa Limbong, 02 Desember 2013.

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 19 orang memilih sangat setuju bahwa penyalahgunaan media informasi komunikasi dapat membuat moral generasi muda di Desa Limbong menjadi rusak atau persentasenya mencapai 52,77%, responden memilih setuju 9 orang atau persentasenya 25%, segkan responden memilih tidak setuju 5 orang atau persentasenya mencapai 13,88%, sangat tidak setuju 3 orang atau persentasenyan mencapai 08,33%, ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.6:
Dampak Negatif Perkembangan Iptek Big Informasi Komunikasi di Desa Limbong kecamatan Walenrang Utara

Aspek dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Penyalahgunaan media informasi komunikasi dapat membuat moral generasi muda di Desa Limbong menjadi rusak	Sangat Setuju	19	52,77%
	Setuju	9	25%
	Ragu-Ragu	0	0%
	Tidak Setuju	5	13,88%
	Sangat Tidak Setuju	3	08,33%
Jumlah		36	100 %

Tabel di atas, menunjukkan bahwa penyalahgunaan media informasi komunikasi dapat membuat moral generasi muda di Desa Limbong menjadi rusak. Maksudnya ialah tontonan, layanan, peluang disediakan pada teknologi informasi komunikasi tidak hanya berisi muatan-muatan positif, namun juga hal-hal negatif dapat merusak moral generasi muda. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya

persentase dicapai, yaitu 52,77% responden memilih sangat setuju memilih setuju 25%.

b. Penyalahgunaan media informasi komunikasi dapat menjadi sarana untuk mengakses taan pornografi dengan mudah

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 19 orang memilih sangat setuju bahwa penyalahgunaan media informasi komunikasi dapat menjadi sarana untuk mengakses taan pornografi dengan mudah atau persentasenya mencapai 52,77%, responden memilih setuju 4 orang atau persentasenya 11,11%, segkan responden memilih tidak setuju 5 orang atau persentasenya mencapai 13,88%, sangat tidak setuju 6 orang atau persentasenyan mencapai 16,66%, ragu-ragu 3 orang atau persentasenyan mencapai 08,33%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.7:

**Dampak Negatif Perkembangan Iptek Big Informasi Komunikasi di Desa
Limbong kecamatan Walenrang Utara**

Aspek dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Penyalahgunaan media informasi komunikasi dapat menjadi sarana untuk mengakses taan pornografi dengan mudah	Sangat Setuju	19	52,77%
	Setuju	4	11,11%
	Ragu-Ragu	3	08,33%
	Tidak Setuju	5	13,88%
	Sangat Tidak Setuju	6	16,66%
Jumlah		36	100 %

Tabel di atas, menunjukkan bahwa penyalahgunaan media informasi komunikasi dapat menjadi sarana untuk mengakses taan pornografi dengan mudah. Ada banyak sekali taan-taan berbau pornografi dapat diakses ditonton melalui media teknologi informasi komunikasi. Hal tersebut tentu menjadi salah satu faktor negatif perkembangan ilmu pengetahuan big informasi teknologi. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase dicapai, yaitu 52,77% responden memilih sangat setuju memilih setuju 11,11%.

c. Penyalahgunaan media informasi komunikasi dapat menjadi sarana untuk mengakses taan kekerasan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 20 orang memilih sangat setuju bahwa penyalahgunaan media informasi komunikasi dapat menjadi sarana untuk mengakses taan kekerasan atau persentasenya mencapai 55,55%, responden memilih setuju 5 orang atau persentasenya 13,88%, segkan responden memilih tidak setuju 5 orang atau persentasenya mencapai 13,88%, sangat tidak setuju 3 orang atau persentasenyan mencapai 08,33%, ragu-ragu 3 orang atau persentasenyan mencapai 08,33%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.8:

**Dampak Negatif Perkembangan Iptek Big Informasi Komunikasi di Desa
Limbong kecamatan Walenrang Utara**

Aspek dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Penyalahgunaan media informasi komunikasi dapat	Sangat Setuju	20	55,55%
	Setuju	5	13,88%

menjadi sarana untuk mengakses taan kekerasan	Ragu-Ragu	3	08,33%
	Tidak Setuju	5	13,88%
	Sangat Tidak Setuju	3	08,33%
Jumlah		36	100 %

Tabel di atas, menunjukkan bahwa penyalahgunaan media informasi komunikasi dapat menjadi sarana untuk mengakses taan kekerasan. Tidak hanya taan pornografi dapat diakses dari media teknologi informasi komunikasi, namun taan kekerasan juga dapat diakses dengan mudah. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase dicapai, yaitu 55,55% responden memilih sangat setuju memilih setuju 13,88%.

d. Perkembangan ilmu pengetahuan big informasi komunikasi menjadikan siswa di Desa Limbong malas untuk belajar di rumah

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 32 orang memilih sangat setuju bahwa perkembangan ilmu pengetahuan big informasi komunikasi menjadikan siswa di Desa Limbong malas untuk belajar di rumah atau persentasenya mencapai 88,88%, responden memilih setuju 4 orang atau persentasenya 11,11%, segkan responden memilih tidak setuju nol persen, sangat tidak setuju nol persen, ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.10:

**Dampak Negatif Perkembangan Iptek Big Informasi Komunikasi di Desa
Limbong kecamatan Walenrang Utara**

Aspek dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Perkembangan ilmu pengetahuan big informasi komunikasi menjadikan siswa di Desa Limbong malas untuk belajar di rumah	Sangat Setuju	3	88,88%
	Setuju	4	11,11%
	Ragu-Ragu	0	0%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		36	100%

Tabel di atas, menunjukkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan big informasi komunikasi menjadikan siswa di Desa Limbong malas untuk belajar di rumah. Menikmati tontonan layanan disajikan pada teknologi informasi komunikasi hampir menjadi rutinitas oleh sebahagian besar masyarakat di Desa Limbong tak terkecuali para siswa sehingga menjadikan mereka malas untuk belajar. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase dicapai, yaitu 88,88% responden memilih sangat setuju memilih setuju 11,11%.

C. Upaya Masyarakat di Desa Limbong dalam Menanggulangi Dampak Negatif Perkembangan Teknologi Big Informasi Komunikasi

Deskripsi tentang upaya masyarakat di Desa Limbong dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan teknologi big informasi komunikasi diperoleh data berdasarkan angket disebarkan kepada responden. Deskripsi tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Menghindari pemakaian telepon seluler berfitur canggih oleh anak-anak di bawah umur

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 27 orang memilih sangat setuju bahwa upaya masyarakat di Desa Limbong dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan iptek big informasi komunikasi adalah dengan menghindari pemakaian telepon seluler berfitur canggih oleh anak-anak di bawah umur atau persentasenya mencapai 75%, responden memilih setuju 5 orang atau persentasenya 13,88%, segkan responden memilih tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 05,55%, sangat tidak setuju 2 orang atau persentasenyan mencapai 05,55%, ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.11:
Upaya Masyarakat di Desa Limbong dalam Menanggulangi Dampak Negatif Perkembangan Iptek Big Informasi Komunikasi

Aspek dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Upaya masyarakat di Desa Limbong dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan iptek big informasi komunikasi adalah dengan menghindari pemakaian telepon seluler berfitur canggih oleh anak-anak di bawah umur	Sangat Setuju	27	75%
	Setuju	5	13,88%
	Ragu-Ragu	0	0%
	Tidak Setuju	2	05,55%
	Sangat Tidak Setuju	2	05,55%
Jumlah		36	100 %

Tabel di atas, menunjukkan bahwa upaya masyarakat di Desa Limbong dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan iptek big informasi komunikasi adalah dengan menghindari pemakaian telepon seluler berfitur canggih oleh anak-anak di bawah umur. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase dicapai, yaitu 75% responden memilih sangat setuju memilih setuju 13,88%.

Dalam wawancara penulis lakukan dengan kepala Desa Limbong, beliau menjelaskan:

Telefon memiliki fitur canggih umumnya dapat digunakan dengan mudah untuk mengakses taan-taan berbau pornografi kekerasan. Hal inilah disadari oleh sebahagian besar orang tua di Desa Limbong sehingga salah satu upaya mereka lakukan dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan iptek big informasi komunikasi adalah dengan menghindari pemakaian telepon seluler berfitur canggih oleh anak-anak di bawah umur.⁷

2. Mengawasi penggunaan telepon seluler pada anak usia sekolah

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 19 orang memilih sangat setuju bahwa upaya masyarakat di Desa Limbong dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan iptek big informasi komunikasi adalah dengan mengawasi penggunaan telepon seluler pada anak usia sekolah atau persentasenya mencapai 52,77%, responden memilih setuju 9 orang atau persentasenya 25%, segkan responden memilih tidak setuju 5 orang atau persentasenya mencapai 13,88%, sangat tidak setuju 3 orang atau persentasenyan mencapai 08,33%, ragu-ragu nol persen.

⁷Ayub Rauf, Kepala Desa Limbong Kabupaten Luwu, *Wawancara*, Desa Limbong, 02 Desember 2013.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.12:
**Upaya Masyarakat di Desa Limbong dalam Menanggulangi Dampak Negatif
Perkembangan Iptek Big Informasi Komunikasi**

Aspek dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Upaya masyarakat di Desa Limbong dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan iptek big informasi komunikasi adalah dengan mengawasi penggunaan telepon seluler pada anak usia sekolah	Sangat Setuju	19	52,77%
	Setuju	9	25%
	Ragu-Ragu	0	0%
	Tidak Setuju	5	13,88%
	Sangat Tidak Setuju	3	08,33%
Jumlah		36	100 %

Tabel di atas, menunjukkan bahwa upaya masyarakat di Desa Limbong dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan iptek big informasi komunikasi adalah dengan mengawasi penggunaan telepon seluler pada anak usia sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase dicapai, yaitu 52,77% responden memilih sangat setuju memilih setuju 25%.

Dalam wawancara penulis lakukan dengan kepala Desa Limbong, beliau menjelaskan:

Di zaman sekarang ini, penggunaan telepon seluler pada anak usia sekolah sudah menjadi trend sehingga banyak terjerumus ke dalam dampak negatif perkembangan teknologi informasi komunikasi adalah anak usia sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, maka sebahagian besar masyarakat di Desa Limbong berupaya menanggulangnya dengan cara mengawasi penggunaan telepon seluler pada anak mereka.⁸

3. Selalu mendampingi anak-anak untuk menonton acara televisi bersifat mendidik

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 19 orang memilih sangat setuju bahwa upaya masyarakat di Desa Limbong dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan iptek big informasi komunikasi adalah selalu mengajak anak-anak untuk menonton acara televisi bersifat mendidik atau persentasenya mencapai 52,77%, responden memilih setuju 14 orang atau persentasenya 38,88%, segkan responden memilih tidak setuju 3 orang atau persentasenya mencapai 08,33%, sangat tidak setuju nol persen, ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.13:
Upaya Masyarakat di Desa Limbong dalam Menanggulangi Dampak Negatif Perkembangan Iptek Big Informasi Komunikasi

Aspek dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Upaya masyarakat di Desa Limbong dalam	Sangat Setuju	19	52,77%
	Setuju	14	38,88%

⁸Ayub Rauf, Kepala Desa Limbong Kabupaten Luwu, *Wawancara*, Desa Limbong, 02 Desember 2013.

menanggulangi dampak negatif perkembangan iptek big informasi komunikasi adalah selalu mengajak anak-anak untuk menonton acara televisi bersifat mendidik	Ragu-Ragu	0	0%
	Tidak Setuju	3	08,33%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		36	100 %

Tabel di atas, menunjukkan bahwa upaya masyarakat di Desa Limbong dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan iptek big informasi komunikasi adalah selalu mengajak anak-anak untuk menonton acara televisi bersifat mendidik. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase dicapai, yaitu 52,77% responden memilih sangat setuju memilih setuju 38,88%.

Dalam wawancara penulis lakukan dengan kepala Desa Limbong, beliau menjelaskan:

Perkembangan teknologi informasi komunikasi pada media televisi banyak sekali menyiarkan acara-acara tidak berbobot bahkan cenderung merusak moral generasi muda. Menyadari hal tersebut, maka masyarakat di Desa Limbong selalu mengajak anak-anak mereka untuk menonton acara televisi bersifat mendidik.⁹

4. Mewaspadaikan muatan pornografi dalam acara televisi

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 32 orang memilih sangat setuju bahwa upaya masyarakat di Desa Limbong dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan iptek big informasi

⁹Ayub Rauf, Kepala Desa Limbong Kabupaten Luwu, *Wawancara*, Desa Limbong, 02 Desember 2013.

komunikasi adalah mewaspadaikan muatan pornografi dalam acara televisi atau persentasenya mencapai 88,88%, responden memilih setuju 4 orang atau persentasenya 11,11%, segkan responden memilih tidak setuju nol persen, sangat tidak setuju nol persen, ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.14:
Upaya Masyarakat di Desa Limbong dalam Menanggulangi Dampak Negatif Perkembangan Iptek Big Informasi Komunikasi

Aspek dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Upaya masyarakat di Desa Limbong dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan iptek big informasi komunikasi adalah mewaspadaikan muatan pornografi dalam acara televisi	Sangat Setuju	32	88,88%
	Setuju	4	11,11%
	Ragu-Ragu	0	0%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		36	100%

Tabel di atas, menunjukkan bahwa upaya masyarakat di Desa Limbong dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan iptek big informasi komunikasi adalah mewaspadaikan muatan pornografi dalam acara televisi. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase dicapai, yaitu 88,88% responden memilih sangat setuju memilih setuju 11,11%.

Dalam wawancara penulis lakukan dengan kepala Desa Limbong, beliau menjelaskan:

Perkembangan ilmu pengetahuan di big ilmu pengetahuan teknologi tidak hanya membawa angin segar, namun juga membawa dampak negatif harus diwaspadai. Tontonan mengandung unsur pornografi sering sekali dijumpai dalam tiap taan-taan di televisi. Menyadari hal tersebut, masyarakat di Desa Limbong mewaspadai muatan pornografi dalam acara televisi ditonton anak-anak mereka.¹⁰

5. Mewaspadai muatan kekerasan dalam acara televisi

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 32 orang memilih sangat setuju bahwa upaya masyarakat di Desa Limbong dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan iptek big informasi komunikasi adalah mewaspadai muatan kekerasan dalam acara televisi atau persentasenya mencapai 88,88%, responden memilih setuju 4 orang atau persentasenya 11,11%, segkan responden memilih tidak setuju nol persen, sangat tidak setuju nol persen, ragu-ragu nol persen.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.15:

Upaya Masyarakat di Desa Limbong dalam Menanggulangi Dampak Negatif Perkembangan Iptek Big Informasi Komunikasi

Aspek dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Upaya masyarakat di Desa Limbong dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan iptek big	Sangat Setuju	32	88,88%
	Setuju	4	11,11%

¹⁰Ayub Rauf, Kepala Desa Limbong Kabupaten Luwu, *Wawancara*, Desa Limbong, 02 Desember 2013.

informasi komunikasi adalah mewaspada muatan kekerasan dalam acara televisi	Ragu-Ragu	0	0%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		36	100 %

Tabel di atas, menunjukkan bahwa upaya masyarakat di Desa Limbong dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan iptek big informasi komunikasi adalah mewaspada muatan kekerasan dalam acara televisi. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase dicapai, yaitu 88,88% responden memilih sangat setuju memilih setuju 11,11%.

Dalam wawancara penulis lakukan dengan kepala Desa Limbong, beliau menjelaskan:

Tidak hanya taan berbau pornografi harus diwaspadai dalam acara-acara ditakan di televisi, namun juga acara mempertontonkan kekerasan. Oleh karena itu, masyarakat di Desa Limbong dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan iptek big informasi komunikasi adalah mewaspada muatan kekerasan dalam acara televisi.¹¹

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Upaya masyarakat di Desa Limbong dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan teknologi big informasi komunikasi yaitu: menghindari pemakaian telepon seluler berfitur canggih oleh anak-anak usia sekolah, mengawasi penggunaan telepon seluler pada anak usia sekolah, mendampingi anak-anak untuk menonton acara televisi

¹¹Ayub Rauf, Kepala Desa Limbong Kabupaten Luwu, *Wawancara*, Desa Limbong, 02 Desember 2013.

bersifat mendidik, mewaspadaikan muatan pornografi dalam acara televisi, mewaspadaikan muatan kekerasan dalam acara televisi.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat terhadap dampak positif perkembangan teknologi bidang informasi dan komunikasi di desa Limbong kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu adalah: perkembangan ilmu pengetahuan bidang informasi dan komunikasi dapat memudahkan masyarakat di Desa Limbong mengakses dan mengetahui berita terkini, perkembangan ilmu pengetahuan bidang informasi dan komunikasi dapat memudahkan masyarakat Desa Limbong untuk saling berkomunikasi, perkembangan ilmu pengetahuan bidang informasi dan komunikasi dapat memudahkan untuk saling berbagi informasi dengan cepat, perkembangan ilmu pengetahuan bidang informasi dan komunikasi dapat menjadi media sosial yang efisien, dan perkembangan ilmu pengetahuan bidang informasi dan komunikasi dapat menjadikan komunikasi jarak jauh menjadi sangat cepat dan praktis.

Persepsi masyarakat terhadap dampak negatif perkembangan teknologi bidang informasi dan komunikasi di desa Limbong kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu adalah: penyalahgunaan media informasi dan komunikasi dapat membuat moral generasi muda di Desa Limbong menjadi rusak, penyalahgunaan media

informasi dan komunikasi dapat menjadi sarana untuk mengakses tayangan pornografi dengan mudah, penyalahgunaan media informasi dan komunikasi dapat menjadi sarana untuk mengakses tayangan kekerasan, dan perkembangan ilmu pengetahuan bidang informasi dan komunikasi menjadikan siswa di Desa Limbong malas untuk belajar di rumah.

2. Upaya masyarakat di Desa Limbong dalam menanggulangi dampak negatif perkembangan teknologi bidang informasi dan komunikasi yaitu: menghindari pemakaian telepon seluler yang berfitur canggih oleh anak-anak usia sekolah, mengawasi penggunaan telepon seluler pada anak usia sekolah, mendampingi anak-anak untuk menonton acara televisi yang bersifat mendidik, mewaspada muatan pornografi dalam acara televisi, dan ewaspada muatan kekerasan dalam acara televisi.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, ada beberapa implikasi atau rekomendasi kepada pihak yang peduli terhadap dunia pendidikan, kepemimpinan kepala madrasah dalam manajemen berbasis madrasah:

1. Diharapkan kepada orang tua di Desa Limbong agar selalu melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap anak-anak mereka berkaitan dengan penggunaan dan pemanfaatan perkembangan teknologi bidang informasi dan komunikasi dengan baik dan benar.

2. Diharapkan kepada masyarakat di Desa Limbong agar bijak dan dewasa dalam penggunaan teknologi bidang informasi dan komunikasi. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari dampak negatif dari perkembangan iptek bidang informasi dan komunikasi.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyan, Shahibul, *Pengertian Pengetahuan*, <http://shahibul.wordpress.com>.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Alisyahbana, Iskandar, *Teknologi dan perkembangan*, Jakarta: Yayasan Idayu, 1990.
- Amiruddin, *Potensi Teknologi dan Komunikasi*, Jakarta: Pustaka Ilmu, 2000.
- Baharuddin, *Dampak Teknologi Bagi Kehidupan Manusia*, Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2007.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2005.
- DePorter, Bobbi, Mark Reardon dan Sarah Singer Nourie, *Quantum Learning*, Bandung: Kaifa 1992.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penterjemah al-Qur'an, 2002.
- Firman, *Dampak Positif dan Negatif dari perkembangan Teknologi*, <http://firmanharjuanjaya.com>.
- Haerufal, *Pengerian Teknologi*, <http://blog.trisakti.ac.id>.
- Haryanto, Edy, *Teknologi Informasi dan Komunikasi: Konsep dan Perkembangannya. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Izmi, *Macam-macam alat teknologi informasi*, <http://izmecutez.blogspot.com>.
- Khoiri, Nur, *Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi Terhadap Kehidupan Social*, <http://nurkhoirionline.blogspot.com>.
- Mangunwijaya YB., *Teknologi dan Dampak I*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.
- Margono S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Mubarak, Ahmad, *Definisi atau Pengertian Filsafat dan Ilmu Pengetahuan Serta Perbedaannya* <http://tanbihun.com>.
- Prawiradilaga, Dewi S., *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004.

- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Puspita, Surya, *Perkembangan TIK*, <http://suryapuspita.wordpress.com>
- Rahmawati, Rina Dyah, *Dunia Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Rumahku Negeraku, *Pengertian Komputer*, <http://gudang24.blogspot.com>.
- Sadikan, Setya Yuwana, *Penuntun Penyusunan Karya Ilmiah*, Semarang: Aneka Ilmu, 1986.
- Sidharta, Arief, *Apakah Filsafat dan Filsafat Ilmu Itu?* Bandung: Pustaka Sutra, 2008.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wibowo, Yanuar Sulistyono, *Pengaruh Teknologi Terhadap Kehidupan Manusia*, Jakarta: Pustaka Ilmu, 2000.
- Winataputra, Udin S., dkk, *Materi dan Pembelajaran IPS SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.

IAIN PALOPO